

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Artinya bahwa, kebutuhan akan pendidikan menjadi semakin banyak pula. Pendidikan bukanlah yang dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang membutuhkan sebuah sistem dan pengorganisasian yang matang. Proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting terkait dengan masa depan generasi yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet negeri dan daerah pada khususnya. Menyikapi hal itu maka pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan hal yang paling menunjang terkait dengan visi Negara mencerdaskan umat dan bangsa. Kurikulum berbasis kompetensi di era otonomi daerah saat ini merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan system ini berbagai keputusan sekolah termasuk inovasi pembelajaran pendidikan diharapkan sesuai dengan kondisi setempat dan lingkungan siswa sebagai objek dari pembelajaran, sekaligus mendorong dan meningkatkan relevansi siswa dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar (SD).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa secara singkat dikatakan tujuan dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Proses ini tidak dapat dicapai begitu saja tanpa perencanaan yang matang dan usaha yang matang pula. Manusia merupakan makhluk yang lemah. Artinya bahwa untuk dapat melakukan hal-hal yang besar maka kita sangat membutuhkan alat bantu sehingga pekerjaan kita

akan lebih mudah dan kita dapat mengefisienkan waktu yang ada. Oleh karena itu, maka di butuhkan alat yang kiranya dapat menunjang akan hal itu.

Menurut penulis bahwa media yang baik dan efisien tidak seharusnya dengan taraf yang cukup canggh. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dan kondisi lapangan yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menjadi dasar utama dalam pemilihan media yang tepat. Alam sudah disiapkan sang pencipta untuk dijadikan sebagai tempat belajar yang sempurna. Sehingga hal itu harus dapat digunakan dengan semaksimal mungkin. Media alam dan segala sesuatu yang tersedia di dalamnya baik itu berupa budaya, lingkungan, fakta sosial, politik, dsb dapat digunakan dalam proses pembelajaran pembelajaran.

Media pendidikan memegang peranan yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media tidak lagi dilihat sebagai alat bantu pembelajaran tetapi sudah merupakan komponen dalam pembelajaran. Lebih-lebih pada pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan, peranan media menjadi lebih sangat penting.

Hal terpenting yang harus difahami bahwa, untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media sehingga pembelajaran lebih efektif dan berdaya guna, maka dibutuhkan sebuah kemampuan lebih untuk dapat memanfaatkan media yang ada. Didalam proses pembelajaran saat ini, masih banyak guru yang enggan menggunakan media yang tersedia. Tetapi yang terjadi, sebuah kecenderungan para siswa untuk mendengarkan apa yang ucapkan dari guru. Artinya bahwa fungsi berbal dan cara pengajaran satu arah lebih dominan dari pada memperhatikan keaktifan siswa. Sehingga siswa akan lebih pasif dan

kecenderungan budaya belajar dengan istilah datang, duduk, diam, dengar, catat, dan pulang. Budaya inilah yang menjadi tantangan yang kiranya harus diatasi sejak dini. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sesuai dengan pengamatan dan hemat penulis bahwa budaya tentang pembelajaran satu arah atau *one way* ternyata masih berlaku di Kabupaten Banggai Kepulauan khususnya di Sekolah Dasar Inpres Pasir Putih.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadikan objek kajian utamanya menyangkut pada aspek geografi, interaksi sosial, politik, budaya, maupun pada tataran hukum. Dalam proses pembelajaran yang ada maka, tidak semestinya guru menggunakan sebuah metode atau strategi dalam pembelajaran. Pemilihan metode, model, maupun hal yang menyangkut pada media pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang ada. Sehingga tidak menciptakan sebuah kebosanan dalam belajar, tetapi motivasi yang menjadi alasan utama dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi sebuah proses komunikasi dua arah yang lebih aktif antara kedua pihak. Baik itu pada guru sendiri maupun pada siswa sebagai objek dalam pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting karena merupakan faktor yang menunjang dalam pencapaian pembelajaran. Singkat kata,

“Merencanakan dan melakukan sesuatu yang gagal sama halnya kita merencanakan sesuatu untuk gagal”.

Sesuai hasil observasi awal di kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Pasir Putih Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan siswa kurang berminat pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan social dalam mendeskripsikan letak rumah. Dari 25 jumlah siswa mampu mendeskripsikan letak rumah hanya 3 orang atau 12% dan yang belum mampu berjumlah 22 orang atau 88%. Rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan denah rumah itu dipengaruhi kurangnya guru menggunakan metode pembelajaran menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam setiap penyajian materi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, solusi yang akan di ambil dalam menghadapi permasalahan di atas yaitu memberikan metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan letak rumah.

Berdasarkan alasan diatas sehingganya menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang sebuah pembelajaran dengan penggunaan media gambar khususnya pada mata pelajaran IPS., dan memformulasikan dalam berjudul; “ Meningkatkan kemampuan Mendeskripsikan Letak Rumah Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas I Sekolah Dasar Inpres Pasir Putih Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai kepulauan ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu;

1. Ketersediaan media pembelajaran yang masih kurang.
2. Masih berlakunya budaya pembelajaran satu arah Dengan kata lain, dalam pembelajaran keaktifan guru lebih dominan dari pada keaktifan siswa.
3. Kondisi dan lingkungan belajar yang belum memadai.
4. Kurangnya kemampuan siswa mendeskripsikan letak rumah khususnya pada mata pelajaran IPS.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan keterbatasan dana, tenaga, dan hal-hal lain yang menunjang dalam proses penelitian, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada peningkatan kemampuan mendeskripsikan denah rumah melalui media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas I Sekolah Dasar Inpres Pasir Putih Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan .

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan sebuah masalah penelitian yaitu, Apakah kemampuan Mendeskripsikan letak Rumah Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Inpres Pasir Putih Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan dapat ditingkatkan melalui media gambar? .

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah kemampuan siswa mendeskripsikan letak rumah melalui media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Inpres Pasir Putih Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan dapat ditingkatkan.

## **1.6 Cara Pemecahan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka solusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu mendeskripsikan letak rumah melalui media gambar pada mata pelajaran IPS
2. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
3. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mampu mendeskripsikan letak rumah melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai

### **1.6.1 Persiapan**

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan bahan ajar,
- Menyediakan Rencana pelaksanaan pembelajaran, dan
- Menyediakan media pembelajaran,

### **1.6.2 Pelaksanaan**

Apabila hal-hal yang menjadi persiapan sudah selesai dan dirasa sudah cukup, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan Apersepsi.

2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan
3. Melakukan evaluasi.

### **1.5.3 Evaluasi dan Refleksi**

Ketika hasil yang diperoleh belum mencapai pada tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran diulangi seperti langkah di bawah ini;

1. Mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran sebelumnya,
2. Merencanakan strategi pembelajaran yang baru yang dengan berlandaskan pada evaluasi langkah sebelumnya,
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan,
4. Evaluasi,

Apabila langkah di atas belum berhasil, mak diulangi seperti langkah sebelumnya.

## **1.7 Manfaat Penulisan**

### **1.7.1 Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru sebagai subjek dalam pembelajaran maupun pengembangan dalam pembelajaran. Hal lain yang diharapkan yakni penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya dan media gambar pada khususnya.

### **1.7.2 Manfaat Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan pendiskripsia denah rumah melalui metode gambar. Hal lain yang diharapkan penulis adalah dengan penggunaan media yang benar-benar tepat kiranya dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

### **1.7.3 Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.